



ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA

Nurul Lailatul Wahdah^{1*}, Aisah Jumiati¹, Regina Niken Wilantari¹

¹ Universitas Jember, Jember, Indonesia

* Corresponding Author: nurull4il4tul@gmail.com

Abstract

The growth of the agricultural sector in Indonesia during 2017-2021 experienced a decline influenced by a number of factors such as agricultural sector investment, agricultural sector labor and agricultural sector government spending. This study aims to analyze the factors that influence the growth of the agricultural sector in Indonesia. This study uses secondary data with multiple linear regression analysis methods of panel data for 2017-2021 with a Fixed Effect Model (FEM) approach. The results showed that the variables of agricultural sector investment and agricultural sector labor had a significant negative effect on the growth of the agricultural sector in Indonesia. Meanwhile, variable government spending in the agricultural sector has a significant positive effect on the growth of the agricultural sector

Abstrak

Pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia selama tahun 2017-2021 mengalami penurunan yang dipengaruhi sejumlah faktor seperti investasi sektor pertanian, tenaga kerja sektor pertanian dan pengeluaran pemerintah sektor pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode analisis regresi linear berganda data panel tahun 2017-2021 dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi sektor pertanian dan tenaga kerja sektor pertanian berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia. Sementara variabel pengeluaran pemerintah pada sektor pertanian berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian.

Informasi Naskah

Submitted: 20 Maret 2024

Revision: 19 April 2025

Accepted: 20 Mei 2025

Kata Kunci: Pertumbuhan Sektor Pertanian, Investasi Sektor Pertanian, Tenaga Kerja Sektor Pertanian, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah proses yang meningkatkan pendapatan riil per kapita suatu negara dalam jangka waktu tertentu dan didukung oleh perubahan sistem kelembagaan (Arsyad, 2015:4). Terdapat keterkaitan yang saling mempengaruhi antara pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Di satu sisi, pembangunan ekonomi dapat memacu pertumbuhan ekonomi, sementara di sisi lain, pertumbuhan ekonomi dapat merangsang proses pembangunan ekonomi. Todaro (2012:14) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai proses di mana kemampuan produksi perekonomian tumbuh dari waktu ke waktu dalam upaya untuk menghasilkan tingkat output dan kekayaan nasional yang semakin besar.

Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi telah menjadi fokus utama dalam upaya pembangunan ekonomi. Salah satu penyumbang pertumbuhan ekonomi yaitu sektor pertanian. Sektor ini berperan penting dalam mencapai ketahanan pangan dan menjadi sumber devisa Negara melalui ekspor pertanian. Di Indonesia, sektor pertanian memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional dan regional (Sitepu, 2021).

Berdasarkan data statistik, nilai PDB sektor pertanian di Indonesia meningkat secara signifikan pada tahun 2017 hingga 2021, namun dengan laju yang menurun. Secara khusus, pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan adalah sebesar 3,92% pada tahun 2017, 3,88% pada tahun 2018, dan 3,61% pada tahun 2019. Pada tahun 2020 terjadi penurunan yang signifikan sebesar 1,77% sebagai akibat dari epidemi Covid-19. Namun pada tahun 2021, pertumbuhan kembali melanjutkan tren kenaikannya hingga mencapai 1,89%. seperti terlihat pada Gambar 1 berikut.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2024

Gambar 1. PDB (Milyar Rupiah) dan Laju Pertumbuhan PDB ADHK 2010 Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (%) Tahun 2017-2021

Naik turunnya pertumbuhan sektor pertanian di suatu wilayah dapat terpengaruh oleh beragam faktor, di antaranya adalah investasi. Kegiatan investasi pada sektor pertanian dapat meningkatkan efisiensi produksi, teknologi, infrastruktur, dan sumber daya manusia yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pendapatan nasional suatu negara. Dalam teori Harrod – Domar, investasi memainkan peran penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil, karena meningkatkan kapasitas perekonomian untuk menghasilkan output dan menghasilkan pendapatan. Studi empiris yang dilakukan oleh Abdelhafidh & Bakari (2019), Bakari & Tiba (2020), Weriemmi et al., (2022) dan Hasibuan et al., (2022) menemukan bahwa investasi sektor pertanian memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh penelitian Bakari & Abdelhafidh (2018) menemukan bahwa investasi dalam sub-sektor pertanian, seperti sub-sektor perikanan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan sektor pertanian juga dapat dipengaruhi oleh variabel tenaga kerja selain investasi. Jika dibandingkan dengan sektor lain, sektor pertanian menyerap tenaga kerja paling banyak. Teori pertumbuhan oleh Solow – Swan yang mengungkapkan bahwa akumulasi modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi merupakan tiga pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Penelitian Sayifullah & Emmalian (2018), Sitepu (2021), dan Ringga, et al (2022) mengungkapkan bahwa tenaga kerja di sektor pertanian memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Adha & Andiny (2022) dan Kristiana (2015) menemukan bahwa variabel tenaga kerja pada sektor pertanian memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan sektor pertanian yakni pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah pada sektor pertanian merupakan kebijakan fiskal yang memiliki peran penting untuk menggerakkan aktivitas ekonomi, mengarahkan alokasi sumber daya, dan menjaga stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Bagi Keynes pengeluaran pemerintah dianggap sebagai faktor eksogen yang dapat digunakan sebagai alat kebijakan guna meningkatkan output, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Studi empiris oleh Kristiana (2015), Dkhar & Kumar (2018), Sayifullah & Emmalian (2018), Sitepu (2021) dan Samaila & Idris (2023) menemukan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pertanian memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbeda seperti penelitian oleh Osuji et al., (2019) dan Megbowon et al., (2022) menemukan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pertanian memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Indonesia dengan potensi pertanian yang luas, optimalisasi pertumbuhan ekonomi pada sektor pertanian sangat penting untuk mencapai ketahanan pangan, meningkatkan

ekonomi pedesaan dan meningkatkan kesejahteraan petani. Penelitian ini bertujuan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Todaro (2012:14) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai proses peningkatan output suatu negara dari waktu ke waktu, dan ini merupakan tanda kunci keberhasilan pembangunan negara tersebut. Sementara itu, Kuznets memberikan definisi pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan berkelanjutan dalam kapasitas suatu negara dalam menyediakan berbagai barang ekonomi kepada masyarakatnya (Jhingan 2000:57).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara bertujuan untuk memperkuat perekonomian nasional melalui perluasan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pengurangan kesenjangan pendapatan antara daerah dan masyarakat (Hasibuan et al., 2022).

2.2. Investasi

Dalam teori ekonomi, investasi juga dikenal sebagai penanaman modal yang mengacu pada pengeluaran pemerintah untuk barang modal dan peralatan industri yang meningkatkan kapasitas perekonomian untuk menyediakan komoditas dan jasa. Investasi dibagi menjadi dua kategori yaitu, Penanaman modal dalam negeri, juga dikenal sebagai PMDN, dan penanaman modal asing, juga dikenal sebagai PMA.

Todaro & Smith (2012:113) menyatakan bahwa dalam teori klasik Harrod – Domar, investasi menjadi kunci pertumbuhan ekonomi, dengan investasi yang tinggi perekonomian akan kuat. Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, Todaro berpendapat bahwa sangat penting bagi setiap perekonomian untuk menyisihkan sebagian dari produk domestik brutonya untuk menggantikan barang modal yang rusak, seperti bangunan, mesin, dan perlengkapan. Hal ini memerlukan investasi segar sebagai sumber modal tambahan.

2.3. Tenaga Kerja

Menurut Idris (2019:9) tenaga kerja merupakan penduduk usia kerja (15–64 tahun) yang mampu menciptakan barang atau jasa dalam satu satuan waktu, baik untuk keperluan pribadi maupun untuk kepentingan orang lain. Sementara Undang - Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan mendefinisikan tenaga kerja sebagai orang yang mampu melakukan kerja untuk menghasilkan barang atau jasa

untuk memenuhi kebutuhan individu atau kepentingan masyarakat.

Todaro & Smith (2012:129) menjelaskan bahwa dalam teori pertumbuhan ekonomi oleh Solow – Swan, tingkatan pertumbuhan ekonomi berasal dari tiga sumber ialah akumulasi modal, tenaga kerja serta teknologi. Akumulasi modal dipengaruhi oleh jumlah tabungan dan tingkat investasi. Sementara itu, tenaga kerja dipengaruhi oleh pertumbuhan populasi dan peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM). Adapun faktor teknologi dapat dilihat dari peningkatan skill atau kemajuan teknologi yang digunakan dalam produksi. Teknologi dianggap sebagai variabel eksogen yang menggambarkan tingkat efisiensi. Selain itu Solow – Swan menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara modal (K) dan tenaga kerja (L), yang mengindikasikan adanya fleksibilitas dalam rasio output modal dan output tenaga kerja (Tarigan, 2007:52).

2.4. Pengeluaran Pemerintah

Sukirno (2013:40) mendefinisikan pengeluaran pemerintah sebagai hasil usaha pemerintah dalam mengendalikan kegiatan perekonomian melalui penetapan pendapatan dan belanja negara setiap tahunnya, yang dituangkan dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah.

Keynes menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dianggap sebagai faktor eksogen yang dapat dimanfaatkan sebagai alat kebijakan guna meningkatkan output sehingga merangsang pertumbuhan ekonomi. Keynes berpendapat bahwa meningkatkan pengeluaran pemerintah akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam kaitannya dengan hubungan antara belanja publik dan pertumbuhan ekonomi, Keynes juga berpendapat bahwa meningkatkan belanja pemerintah akan meningkatkan permintaan agregat, yang pada gilirannya akan mendorong ekspansi ekonomi (Muhammed, 2014).

3. METODE

3.1. Data

Penelitian ini adalah penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dikembangkan (Mustafidah & Suwarsito, 2021:24). Data sekunder yang digunakan mencakup data investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah di sektor pertanian. Data ini diperoleh dari lembaga resmi Pemerintah Republik Indonesia seperti Badan Pusat Statistik, Pusdatin Kementerian Pertanian, dan Kementerian Keuangan, serta sumber data lain yang relevan dengan penelitian ini dari tahun 2017 hingga 2021. Sampel terdiri dari 14 provinsi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, di mana

sampel yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

3.2. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Analisa regresi data panel ialah analisa regresi yang mencermati hubungan antara sesuatu variabel terikat dengan satu ataupun lebih variabel bebas bersumber pada data time series serta data cross sectional. Persamaan regresi data panel dapat ditulis seperti berikut:

$$GW = \beta_0 + \beta_1 LOGINV_{it} + \beta_2 LOGTK_{it} + \beta_3 LOGGOV_{it} + e_{it} \quad (1)$$

Di mana :

GW	= Pertumbuhan Sektor Pertanian
LOGINV	= Investasi Sektor Pertanian
LOGT	= Tenaga Kerja Sektor Pertanian
LOGGOV	= Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian
β_0	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien Regresi
e	= Error Term
i	= 14 Provinsi
t	= 2017-2021

4. HASIL DAN DISKUSI

Dalam analisis ini, peneliti menggunakan perangkat lunak E-views 13 untuk menggabungkan data cross section dari 14 provinsi dan data time series dari periode 2017-2021, serta untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan temuan penelitian dalam format yang sesuai. Langkah awal melibatkan pemilihan model data panel yang tepat yakni Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier yang bertujuan untuk mengetahui model mana yang paling efisien.

Hasil Uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0004 < 0,05$, artinya model terbaik adalah Fixed Effect Model (FEM). Begitu pula, Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0002 < 0,05$, menunjukkan bahwa model terbaik adalah Fixed Effect Model (FEM). Oleh karena itu, berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman, model estimasi terbaik adalah Fixed Effect Model. Karena model yang dipilih adalah FEM, maka tidak dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier.

4.1. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Hasil estimasi pada regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Data Panel Model Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient
C	142.3503 (0.0234)*
LOGINV	-1.470202 (0.0002)*
LOGTK	-26.06434 (0.0131)*
LOGGOV	2.002264 (0.0197)*
R-squared	0.51515
F-statistic	3.519512
Prob(F-statistic)	0.000279
Durbin-Watson stat	1.806962

Sumber: Lampiran 1, data di olah

Catatan : * melambangkan tingkat signifikan pada level 5%

Persamaan diperoleh dari analisis data menggunakan model FEM pada Tabel 1.

$$\text{GW} = 142.350317787 - 1.47020239378 \text{ INV} - 26.0643372979 \text{ TK} + 2.00226406528 \text{ GOV} + e_{it}$$

Berikut ini adalah penjelasan dari persamaan regresi tabel 1. :

1. Nilai konstanta sebesar 142.350317787, artinya Pertumbuhan Sektor Pertanian sebesar 142.350317787 persen setiap tahunnya, apabila variabel investasi sektor pertanian, tenaga kerja sektor pertanian, dan pengeluaran pemerintah sektor pertanian dianggap tetap.
2. Nilai koefisien investasi sektor pertanian sebesar -1.47020239378 yang menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan investasi di sektor pertanian sebesar satu persen, maka akan menurunkan pertumbuhan di sektor pertanian sebesar 1.47020239378 persen, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien tenaga kerja sektor pertanian sebesar -26.0643372979 yang menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian sebesar satu persen, maka akan menurunkan pertumbuhan di sektor pertanian sebesar 26.0643372979 persen, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
4. Nilai koefisien pengeluaran pemerintah sektor pertanian sebesar 2.00226406528

yang menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pengeluaran pemerintah di sektor pertanian sebesar satu persen, maka akan menaikkan pertumbuhan sektor pertanian sebesar 2.00226406528 persen, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

4.2. Uji F (Uji Simultan)

Dari hasil regresi data panel dengan model estimasi terbaik fixed effect menunjukkan bahwa nilai probabilitas f-statistic sebesar 0.000279 nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05\%$. maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen investasi sektor pertanian, tenaga kerja sektor pertanian dan pengeluaran pemerintah sektor pertanian secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian.

4.3. Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Secara parsial variabel investasi sektor pertanian dan tenaga kerja sektor pertanian berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia, sedangkan pengeluaran pemerintah sektor pertanian berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia.

4.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil estimasi pada model regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.515150, artinya bahwa pertumbuhan sektor pertanian dipengaruhi oleh variabel independen yaitu investasi pada sektor pertanian, tenaga kerja pada sektor pertanian, dan pengeluaran pemerintah pada sektor pertanian sebesar 51,52% sedangkan sisanya sebesar 48,48% dipengaruhi oleh faktor lain di tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5. Investasi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan model Fixed effect, variabel Investasi Sektor Pertanian berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian. Artinya jika terjadi peningkatan investasi di sektor pertanian maka akan menurunkan pertumbuhan di sektor pertanian. Temuan penelitian ini bertentangan dengan Teori Harrod - Domar yang menyatakan bahwa investasi sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi. Harrod - Domar mengungkapkan bahwa output produk dan jasa meningkat seiring dengan peningkatan modal. Untuk mencapai hal ini, diperlukan lebih banyak investasi untuk meningkatkan

kemampuan perekonomian dalam menyediakan barang dan jasa yang mendorong pertumbuhan.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Bakari & Abdelhafidh (2018) menemukan bahwa investasi dalam sub-sektor pertanian, semacam sub-sektor perikanan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan, perihal ini terjadi karena adanya penurunan sumber daya laut yang signifikan, kurangnya perhatian terhadap penangkapan ikan berlebihan di pelabuhan laut dan fenomena pelanggaran oleh kapal asing terhadap kekayaan ikan di Tunisia.

Kenaikan investasi di sektor pertanian menyebabkan penurunan pertumbuhan sektor tersebut. Ini disebabkan oleh alokasi investasi yang lebih besar pada sektor-sektor lain, terutama yang padat modal dan padat karya seperti Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi, Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran, listrik, gas dan air, industri makanan, dan perdagangan. Investasi juga cenderung mengalir ke sektor konstruksi. Sektor pertanian, yang mencakup tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan, menduduki peringkat kedua dalam alokasi investasi pada sektor padat karya.

Hal ini menunjukkan bahwa investasi lebih mendukung sektor-sektor yang cenderung padat modal dan padat karya lainnya, sehingga sektor pertanian, terutama yang bersifat padat karya, mengalami pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Dampak pergeseran investasi menuju sektor-sektor padat modal terbatasnya dukungan finansial pada sektor pertanian dapat bersifat negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam sektor pertanian.

4.6. Tenaga Kerja Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan model Fixed effect, variabel Tenaga Kerja Sektor Pertanian berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian. Artinya jika terjadi peningkatan investasi di sektor pertanian maka akan menurunkan pertumbuhan di sektor pertanian. Temuan penelitian ini menentang teori Solow-Swan yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan meningkat ketika input (modal atau tenaga kerja, atau keduanya) meningkat serta perkembangan dalam kemajuan teknologi

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Kristiana (2015) yang menemukan bahwa tenaga kerja di sektor pertanian memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya luas lahan yang digunakan untuk pertanian, cuaca yang tidak dapat diprediksi, rendahnya kualitas pupuk, buruknya infrastruktur pertanian, dan rendahnya kualitas sumber

daya manusia.

Artinya bila tenaga kerja sektor pertanian terjadi kenaikan maka pertumbuhan sektor pertanian akan menurun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan sektor pertanian akan melambat apabila angkatan kerja yang ada di dalamnya bertambah. Korelasi negatif antara tenaga kerja dan pertumbuhan di sektor pertanian disebabkan oleh banyaknya pekerja dengan tingkat pendidikan rendah di sektor tersebut. Tenaga kerja yang memiliki pendidikan rendah cenderung lambat dalam mengadopsi teknologi dan metode pertanian modern. Keterbatasan pendidikan dan akses terhadap informasi terkini dapat menghambat adopsi teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas pertanian.

4.7. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Sektor

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan model Fixed effect, variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian. Artinya, pertumbuhan sektor pertanian akan meningkat jika pengeluaran pemerintah di bidang tersebut meningkat. Temuan penelitian ini di dukung teori Keynes yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah merupakan variabel eksogen yang dapat digunakan sebagai alat kebijakan untuk meningkatkan output dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Keynes percaya bahwa belanja pemerintah yang lebih tinggi dapat berkontribusi terhadap permintaan agregat yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat merangsang pertumbuhan dan aktivitas ekonomi (Muhammed, 2014). Pengeluaran pemerintah merupakan indikasi keterlibatan pemerintah dalam kebijakan fiskal, yang mungkin bermanfaat bagi perekonomian.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiana (2015), Dkhar & Kumar (2018), Sayifullah & Emmalian (2018), Sitepu (2021) dan Samaila & Idris (2023) menemukan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pertanian memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah mencerminkan implementasi kebijakan pemerintah. Kebijakan yang bermutu mempunyai anggaran pemerintah yang besar serta dialokasikan dengan tepat. Artinya ketika anggaran pemerintah besar dan dikelola dengan baik serta dialokasikan dengan cermat ke sektor-sektor yang memiliki dampak ekonomi yang signifikan, hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat.

Artinya apabila pengeluaran pemerintah pada sektor pertanian terjadi kenaikan maka pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia juga akan meningkat. Hubungan positif antara sektor pertanian dan pertumbuhan sektor pertanian ini diakibatkan karena kemampuan pemerintah dalam memberikan subsidi atau dukungan keuangan

pada sektor pertanian. Dalam konteks pertanian, ketika pemerintah mengalokasikan lebih banyak sumber daya dan dana pada sektor pertanian, hal ini diyakini akan memicu peningkatan pertumbuhan dalam sektor tersebut. Pengeluaran pemerintah pada sektor pertanian dapat mencakup berbagai hal seperti pembangunan infrastruktur dari tahap pembangunan hingga perawatan, investasi dalam teknologi pertanian, program pelatihan, subsidi, atau bahkan bantuan langsung kepada petani. Pengeluaran pemerintah yang lebih tinggi memicu peningkatan permintaan agregat, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi.

5. SIMPULAN

Bersumber pada hasil penelitian, variabel investasi pada sektor pertanian dan tenaga kerja sektor pertanian berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia, Sementara variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Pemerintah harus fokus pada peningkatan investasi berkelanjutan di sektor pertanian, termasuk memberikan insentif fiskal untuk investor yang berinvestasi dalam teknologi pertanian dan infrastruktur pertanian. Dukungan khusus juga diperlukan untuk petani kecil dan menengah melalui program bantuan modal seperti pemberian kredit dengan suku bunga rendah atau bebas bunga, serta penyediaan pelatihan dan akses ke teknologi pertanian modern.

Pemerintah juga harus memperhatikan pengembangan tenaga kerja di sektor pertanian, tidak hanya peningkatan kuantitasnya, tetapi juga kualitasnya. Hal tersebut dapat dilakukan melalui program pelatihan khusus yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani. Misalnya, pelatihan teknik pertanian modern, manajemen usaha pertanian, atau penggunaan teknologi informasi dalam pertanian. Pemerintah juga perlu menciptakan lapangan kerja seperti pengembangan agrowisata di daerah pedesaan.

REREFENSI

- Abdelhafidh, S., & Bakari, (2019). Domestic Investment In The Agricultural Sector And Economic In Tunisia. *International Journal of Food and Agricultural Economics*, 7(2), 141-157.
- Adha, A. A., & Andiny, P. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi di Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Mahasiswa Teknologi UNESA*, 6(1), 1-18.

- Arsyad, L. (2015). Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi. *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*, 05(01), 1–37.
- Badan Pusat Statistik. (2024). PDB (Milyar Rupiah) dan Laju Pertumbuhan PDB ADHK 2010 Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Pertanian (%), 2017-2021. Jakarta-Indonesia.
- Bakari, S. & Tiba, S. (2020). Does Agricultural Investment Still Promote Economic Growth In China? Empirical Evidence From ARDL Bounds Testing Model. *International Journal of Food and Agricultural Economics*, 8 (4), 311–323.
- Bakari, S., & Abdelhafidh, S. (2018). Structure of Agricultural Investment and Economic Growth in Tunisia: An ARDL Cointegration Approach. *The Economic Research Guardian* 8(2), 53-64. [https://www.ecrg.ro/files/m2018.8\(2\)3y2.pdf](https://www.ecrg.ro/files/m2018.8(2)3y2.pdf)
- Bakari, S. & Weriemmi, M. E. (2022). Exploring the Impact of Agricultural Investment on Economic Growth in France. MPRA : Munich Personal RePec Archive, (113970). <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/113970/>
- Dkhar, D. S., & Kumar, D. U. (2018). Public expenditure on agriculture and economic growth: a case study of Meghalaya. *Agricultural Economics Research Review*, 31(2), 271. <https://doi.org/10.5958/0974-0279.2018.00044.7>
- Hasibuan, M., Rahmanta, R., & Ayu, S. F. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sektor Pertanian di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agrica*, 15(1), 23–34. <https://doi.org/10.31289/agrica.v15i1.5065>
- Idris, A. (2018). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama).
- Jhingan, M.L. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kristiana, Y. P. (2015). Analisis Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Kebijakan Renstra Terhadap PDRB Sektor Pertanian. *Economics Development Analysis Journal*, 4(4), 452–459. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Megbowon, E. T., Mothae, L., & Relebohile, J. R. (2022). Effect of Government Agricultural Expenditure on Economic Growth: Evidence from a Developing Country. *Studia Universitatis Babes-Bolyai Oeconomica*, 67(2), 1–20. <https://doi.org/10.2478/subboec-2022-0006>
- Muhammed, A. (2014). Government Spending for Economic Growth in Ethiopia. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 5(9), 66–75.
- Mustafidah, H., & Suwarsito. (2020). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. purwokerto: UM Purwokerto Press.
- Osuji, E. E., Ehirim, N. C., Ukoha, I. I., & Anyanwu, U. G. (2019). Effect of Government

- Expenditure on Economic Growth and Development in Nigeria: Evidence from the Agricultural Sector. *Journal of Nutritional Ecology and Food Research*, 4(1), 6–9. <https://doi.org/10.1166/jnef.2017.1147>.
- Ringga, E. S., Silvia, V., & Abrar, M. (2022). The Effect of Infrastructure and Labor in Agricultural Sector on Agricultural Economic Growth in Aceh Province. *International Journal of Finance, Economics and Business*, 1(2), 103–108. <https://doi.org/10.56225/ijfeb.v1i2.25>
- Rosyidi, S. (2017). *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samaila, B. S., & Idris, M. (2023). Effect of Government Agricultural Expenditure on Real Output Growth in Nigeria. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Research and Studies*, 3(2), 955–961
- Sayifullah & Emmalian. (2018). Pengaruh tenaga kerja sektor pertanian dan pengeluaran pemerintah sektor pertanian terhadap produk domestik bruto sektor pertanian di indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(1), 66–81
- Sitepu, R. Y. (2021). Analisis Pertumbuhan Sektor Pertanian Di Kabupaten Langkat. *Jurnal Agrosains Dan Teknologi*, 6(2), 82–81.
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Robinson. 2007. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). *Economic Development*. 11th Edition. Addison-Wesley, Boston. (Imprint dari Pearson)